

## Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Penciptaan Peraturan dan Dukungan Siswa

Syarofah<sup>1</sup>, Rahmat Aziz<sup>2</sup>, Dewi Ratnasari<sup>3</sup>

<sup>1</sup> UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia; syarofahsalihah@gmail.com

<sup>2</sup> UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia; azira@uin-malang.ac.id

<sup>3</sup> UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia; dewir2314@gmail.com

### INFO ARTIKEL

#### Kata Kunci:

Tanggung Jawab;  
Peraturan;  
Dukungan Siswa.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas kelas terhadap karakter tanggung jawab siswa di dua sekolah yang berbeda yaitu MTs (Malang) dan SMP (Lamongan). Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan teknik multisage random sampling yaitu siswa kelas VII, VIII dan IX dengan jumlah keseluruhan responden sebanyak 207. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner (angket), wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya uji normalitas, uji linearitas, uji analisis statistik deskriptif dan uji regresi simultan dan parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas kelas dan tanggung jawab siswa, yang ditunjukkan dari nilai uji regresi dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya model regresi dapat dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel aktivitas kelas (X) terhadap variabel tanggung jawab (Y). Juga dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogrov-smirnov test* diperoleh hasil signifikansi 0,200 yang berarti lebih besar dari taraf sig 0,05 sehingga terdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji linear dan diperoleh hasil sebesar 0,024, maka data tersebut linear karena lebih besar dari taraf sig 0,05. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linear signifikan antara variabel aktivitas kelas (X) dan variabel tanggung jawab (Y).

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



### Korespondensi:

Syarofah

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia; syarofahsalihah@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu perantara untuk mencapai keberhasilan mencetak generasi muda yang berkualitas. Generasi yang bukan saja memiliki wawasan yang luas namun moral yang terpuji. Serta dengan pendidikan seseorang bisa mencapai tujuan yang telah ditentukan (Mufidah et al., 2013). Sehingga pendidikan bisa menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan negeri. seperti yang tercantum dalam pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa guna menjadi individu atau pribadi yang beriman, bertaqwa kepada

Allah Swt, berakhlakul karimah, cakap, berilmu, kreatif dan inovatif serta bertanggung jawab terhadap semua yang dilakukan (Soeprapto, 2013).

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan dalam bentuk pengembangan karakter harus diselenggarakan karena mempunyai kontribusi positif pada perkembangan karakter siswa. Tujuan pendidikan karakter atau moral ialah membantu siswa agar secara moral lebih bertanggung jawab (Trisnawati, 2013). Salah satu nilai karakter yang penting untuk ditanamkan pada siswa untuk membentuk suatu kepribadian positif dan bermartabat yaitu kesadaran akan tanggung jawab (Rukiyati et al., 2015). Kesadaran akan tanggung jawab bisa diartikan sebagai suatu kesiagaan seseorang terhadap suatu peristiwa yang di sekitarnya mengenai kewajiban atau beban yang harus dipenuhi sebagai akibat dari perbuatan sendiri maupun sebagai akibat perbuatan dari pihak lain (Susanti et al., 2015). Melalui pendidikan karakter diharapkan siswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan berakhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (Aziz et al., 2022).

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha dalam mengubah dan menciptakan kebiasaan-kebiasaan siswa yang awalnya tidak baik menjadi baik dan yang baik menjadi lebih baik, serta pendidikan karakter mempunyai tujuan yaitu untuk membangun siswa agar lebih beriman, bertakwa, berakhlak mulia dan lebih bertanggung jawab (Sutisna et al., 2019). Sekolah merupakan tempat yang cukup ideal setelah keluarga untuk menerapkan pendidikan karakter tersebut. Pendidikan karakter sangat diperlukan saat ini khususnya dalam karakter tanggung jawab, karena kuatnya karakter tanggung jawab seseorang maka akan membuat siswa menjadi lebih baik serta bebas dari tindakan tidak bermoral dan tidak bermanfaat (Pasani et al., 2018).

Dalam kehidupan di sekolah karakter tanggung jawab harus diterapkan dalam pembelajaran karena merupakan salah satu sifat penting yang harus tertanam dalam setiap jiwa individu. *Responsibility is individual behavior related to the works or duties execution work that becomes their obligation and they are ready to hold the consequences for themselves, their families and the society.* Tanggung jawab yaitu tata cara yang berkaitan dengan diri sendiri, baik itu masyarakat, lingkungan, negara, Tuhan dan harus berani menanggung apapun akibatnya (Erlisnawati et al., 2020). Adapun beberapa temuan penelitian seperti yang diteliti oleh Ratri Rahayu (2016), Wahyu Fitriastuti (2014), serta Chairil Faif Pasani dkk (2016) menyatakan bahwa sikap atau karakter tanggung jawab siswa di sekolah masih rendah (Rahayu, 2016). Hal tersebut bisa dilihat dari segi rendahnya hasil belajar siswa, kurangnya keaktifan siswa, siswa sering tidak melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik, tidak menepati janjinya dan lain sebagainya (Ardila et al., 2017). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti dkk, yang menyebutkan bahwa tanggung jawab siswa di sekolah masih sangat rendah dikarenakan beberapa faktor (Purwanti, Astalini, 2022). Siswa kurang mempunyai sikap tanggung jawab (Syafitri, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa tentang aktivitas kelas dan karakter tanggung jawab. Pendeskripsian yang dimaksud berupa kategorisasi siswa menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Tujuan lainnya adalah untuk menguji pengaruh aktivitas kelas terhadap karakter tanggung jawab siswa. Sejalan dengan tujuan kedua, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui indikator manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap karakter tanggung jawab siswa. Ketiga tujuan tersebut diharapkan mampu memberikan pemahaman akademik tentang pengembangan karakter tanggung jawab siswa di dalam kelas.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. metode penelitian kuantitatif sendiri dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti terhadap populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, sedangkan untuk pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun jenis penelitian yang dipakai ialah penelitian

kuantitatif asosiatif yang mana bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini menggunakan subjek siswa di dua sekolah yang berbeda yaitu Madrasah Tsanawiyah di Malang dan Sekolah Menengah Pertama di Lamongan.. Jumlah subjek sebanyak 207 siswa yang diambil dari tiap kelas. Pemilihan subjek dilakukan secara random. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan yang dimulai pada bulan September sampai dengan November 2022.

Pengumpulan data dilakukan melalui skala *classroom activity* dan skala tanggung jawab. Skala school climate terdiri dari 22 item yang mengungkap lima dimensi yaitu hubungan antar siswa, hubungan antara guru dan siswa, iklim kependidikan, perasaan memiliki, dan keadilan interpersonal. Skala ini telah digunakan dalam berbagai penelitian dan memiliki tingkat reliabilitas alfa Cronbach (Grazia & Molinari, 2021) Indikator dalam penelitian ini terdapat 6 aspek diantaranya *rules* (aturan), *student support* (dukungan siswa), *student involvement* (keterlibatan siswa), *positive teaching* (pengajaran yang positif), *encouragement* (dorongan) dan *class management* (pengelolaan kelas). Data tentang karakter tanggung jawab diperoleh melalui skala likert. Skala ini dikembangkan oleh Rensis Linkert (Mawardi, 2019). Skala ini berjumlah 14 item yang jawabannya terdiri dari 5 alternatif jawaban seperti sangat setuju, setuju, kadang-kadang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju (Kurniawan & Zahra Puspitaningtyas, 2016).

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif yaitu untuk pengolahan data dalam mengetahui adanya pengaruh kategori aktivitas kelas terhadap karakter tanggung jawab siswa ke dalam tiga kategori tinggi, sedang dan rendah. Sedangkan analisis inferensial dilakukan dengan dua teknik regresi simultan dan parsial yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas kelas terhadap karakter tanggung jawab siswa.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui ke normalitasan distribusi data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov test. Dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ialah apabila nilai signifikan ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan data terdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikan ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$ , maka data dikatakan tidak terdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

| Variabel                 | Unstandardized Residual |                     |
|--------------------------|-------------------------|---------------------|
|                          | Aktivitas Kelas         | Tanggung Jawab      |
| N                        | 207                     | 207                 |
| Normal Parameters        | Mean                    | .0000000            |
|                          | Std. Deviation          | 19.43820832         |
| Most Extreme Differences | Absolute                | .124                |
|                          | Positive                | .052                |
|                          | Negative                | -.124               |
| Test Statistic           | .124                    | .057                |
| Asymp. Sig. (2-tailed)   | .000 <sup>c</sup>       | .200 <sup>c,d</sup> |

Tabel 1 menunjukkan hasil signifikansi uji normalitas variabel aktivitas kelas sebesar  $0,000 < 0,05$ . Kemudian hasil uji variabel tanggung jawab nilai signifikansinya sebesar  $0,200 > 0,05$ , yang berarti lebih

besar dari taraf signifikansi 0,05, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal, karena lebih besar dari taraf signifikansi 0,05.

### 3.2. Uji Linear

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai sig. deviation from linearity  $> 0,05$ , maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya jika nilai sig. deviation from linearity  $< 0,05$ , maka bisa dikatakan tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

|                 |                |              | Sum of squares | Df  | Mean Square | F       | Sig  |
|-----------------|----------------|--------------|----------------|-----|-------------|---------|------|
| Tanggung jawab* | Between Groups | (Combined)   | 6294.351       | 80  | 78.679      | 3.121   | .000 |
| Aktivitas Kelas |                | linearity    | 3334.461       | 1   | 3334.461    | 132.250 | .000 |
|                 |                | DF Linearity | 2959.890       | 79  | 37.467      | 1.486   | .024 |
|                 | Within Groups  |              | 3176.867       | 126 | 25.213      |         |      |
|                 | Total          |              | 9471.217       | 206 |             |         |      |

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji linearitas di atas diperoleh hasil nilai linear sebesar 0,024 maka data tersebut linear karena lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Maka bisa diambil kesimpulan bahwasanya terdapat hubungan linear signifikan antara variabel aktivitas kelas (X) dan variabel tanggung jawab (Y).

### 3.3. Analisis Deskriptif

Tabel 3. Kategorisasi Aktivitas Kelas dan Tanggung Jawab

| No | Kategori | Aktivitas Kelas (X) |         | Tanggung Jawab (Y) |         |
|----|----------|---------------------|---------|--------------------|---------|
|    |          | Frequency           | Percent | Frequency          | Percent |
| 1. | Tinggi   | 37                  | 17.9%   | 33                 | 15.9%   |
| 2. | Sedang   | 137                 | 66.2%   | 140                | 67.6%   |
| 3. | Rendah   | 33                  | 15.9%   | 34                 | 16.4%   |

Berdasarkan analisa kategori variabel aktivitas kelas (X) diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perolehan nilai tinggi, sedang dan rendah. Adapun hasil dari total 207 siswa yang ada di MTs (Malang) dan SMP (Lamongan), memperoleh hasil prosentase nilai tinggi sebesar 17,9% dengan jumlah subjek 37 siswa. Selanjutnya hasil prosentase nilai sedang sebesar 66,2% dengan jumlah subjek atau responden yaitu 137 siswa. Sedangkan untuk hasil prosentase nilai rendah sebesar 15,9% dengan jumlah subjek 33 siswa.

Kemudian analisa kategori variabel tanggung jawab (Y) diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perolehan nilai tinggi, sedang dan rendah. Adapun hasil dari total 207 siswa yang ada di MTs (Malang) dan SMP (Lamongan), memperoleh hasil prosentase nilai tinggi sebesar 15,9% dengan jumlah subjek 33 siswa. Selanjutnya hasil prosentase nilai sedang sebesar 67,6% dengan jumlah subjek atau responden yaitu 140 siswa. Sedangkan untuk hasil prosentase nilai rendah sebesar 16,4% dengan jumlah subjek 34 siswa.

### 3.4. Uji Regresi

#### a. Regresi Simultan

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Simultan

| Model |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F       | Sig.              |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|---------|-------------------|
| 1     | Regression | 3334.461       | 1   | 3334.461    | 111.389 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 6136.757       | 205 | 29.935      |         |                   |
|       | Total      | 9471.217       | 206 |             |         |                   |

Berdasarkan uji regresi diatas diketahui dasar pengambilan keputusannya jika nilai signifikansi < 0,05, dalam artian variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, namun jika sebaliknya nilai signifikansi > 0,05. Artinya variabel X tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Dari output tersebut diketahui bahwa F hitung = 111.389 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel tanggung jawab atau dengan kata lain terdapat pengaruh variabel Aktivitas Kelas (X) terhadap variabel Tanggung Jawab (Y).

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Simultan

| Model |                | Unstandardized |            | Standardized | t      | Sig. |              |
|-------|----------------|----------------|------------|--------------|--------|------|--------------|
|       |                | Coefficients   |            |              |        |      | Coefficients |
|       |                | B              | Std. Error |              |        |      |              |
| 1     | (Constant)     | 26.330         | 3.036      |              | 8.673  | .000 |              |
|       | aktivitaskelas | .167           | .016       | .593         | 10.554 | .000 |              |

Berdasarkan pada tabel Anova dan Coefficients di atas, nilai konstan atau nilai a sebesar 26.330 dan nilai koefisien regresi atau nilai b sebesar 0.167. Sehingga bisa dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 26.330 + (0,167)x$$

Analisis regresi tersebut dijelaskan sebagai berikut: a) .konstanta sebesar 26.330, yang berarti bahwa nilai konsisten variabel tanggung jawab adalah sebesar 26.330. b) koefisien regresi X sebesar 0,167 menyatakan bahwa penambahan 1% nilai Aktivitas Sekolah, maka nilai Tanggung Jawab bertambah sebesar 0.167 koefisien regresi bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. Dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai F<sub>hitung</sub> (26.603) > nilai F<sub>tabel</sub> (18.03). Maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>o</sub> ditolak. Dengan kata lain, variabel Aktivitas Kelas (X) berpengaruh secara signifikan terhadap karakter tanggung jawab pada siswa (Y).

#### b. Regresi Parsial

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Parsial

| Model |            | Unstandardized |            | Standardized | t     | Sig. |
|-------|------------|----------------|------------|--------------|-------|------|
|       |            | Coefficients   |            |              |       |      |
|       |            | B              | Std. Error | Beta         |       |      |
| 1     | (Constant) | 27.279         | 3.768      |              | 7.239 | .000 |
|       | Aturan     | .483           | .127       | .277         | 3.786 | .000 |

|                      |       |      |       |       |      |
|----------------------|-------|------|-------|-------|------|
| Dukungan siswa       | .660  | .171 | .309  | 3.865 | .000 |
| Keterlibatan siswa   | .196  | .180 | .085  | 1.088 | .278 |
| Pembelajaran positif | -.062 | .199 | -.028 | -.310 | .757 |
| Dukungan guru        | .453  | .267 | .137  | 1.699 | .091 |
| Manajemen kelas      | .048  | .102 | .028  | .469  | .639 |

Berdasarkan tabel hasil uji regresi parsial tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa perolehan nilai signifikansi dari keenam aspek *classroom practice* (aktivitas kelas) antara aturan, dukungan siswa, keterlibatan siswa, pembelajaran positif, dukungan guru, dan manajemen kelas. Berdasarkan pada tabel di atas bahwa yang paling berpengaruh diantara ke 6 aspek aktivitas kelas hanya terdapat dua aspek saja yang berpengaruh secara signifikan. Aturan dan dukungan siswa merupakan indikator yang pengaruhnya signifikan terhadap karakter tanggung jawab siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa aktivitas kelas berpengaruh terhadap karakter tanggung jawab siswa adalah diterima. Hasil analisis menunjukkan pengaruh aktivitas kelas terhadap karakter tanggung jawab siswa sebesar  $R=0.593$ . Selanjutnya hasil analisis parsial menunjukkan bahwa diantara enam indikator yang berpengaruh secara signifikan terhadap karakter tanggung jawab siswa adalah aturan kelas dan dukungan siswa. Dengan kata lain, tinggi rendahnya tingkat karakter tanggung jawab siswa ditentukan oleh tinggi rendahnya persepsi siswa terhadap aturan di dalam kelas, dan tinggi rendahnya dukungan diantara siswa.

Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang tidak bisa lepas dari aturan-aturan, begitu pula dengan aturan yang ada di lingkungan sekolah (Nurjannah et al., 2019). Rules (aturan) adalah suatu pernyataan, umumnya tertulis yang mana di dalamnya memuat apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh siswa (Daniel Muijs dan David Reynolds, 2008). Peraturan kelas tersebut dibuat bertujuan agar terbentuknya tanggung jawab dan sebagai pola untuk membentuk tingkah laku pada siswa khususnya karakter tanggung jawab (Anggraeni, 2018). Kemudian dukungan siswa diperlukan untuk membantu siswa dalam mempersiapkan dirinya menjadi seorang yang lebih baik di masa yang akan datang. Dengan adanya student support tersebut akan membuat semua siswa merasa diperhatikan dan dihargai keberadaannya di sekolah (Aziz et al., 2018; Mangestuti et al., 2022). Dengan demikian uraian dan hasil penelitian diatas, aktivitas di dalam kelas terutama pada aturan dan dukungan siswa adalah aspek yang paling mempengaruhi karakter tanggung jawab siswa.

Dari hasil analisis data membuktikan bahwa aturan di dalam kelas dan dukungan siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter tanggung jawab siswa. Peraturan kelas tidak dapat terlepas dari peraturan sekolah. Karena peraturan sekolah menjadi sebuah patokan yang memberikan pengaruh besar terhadap siswa. Penerapan peraturan sekolah pada standar atau aktivitas khusus cukup diterapkan oleh siswa seperti dalam aspek memakai pakaian seragam yang baik dan benar, mengerjakan tugas dengan tepat waktu, melaksanakan tugas piket sesuai jadwal yang telah ditentukan dan lain sebagainya. Dalam penelitian sebelumnya ditemukan bahwa ternyata peraturan di dalam kelas mampu memberikan dampak positif bagi siswa (Tanfidiyah, 2017). Salah satu kepribadian siswa yang baik tercermin dari perubahan perilaku sesuai dengan peraturan kelas yang telah disepakati (Aziz et al., 2020). Dengan adanya aturan dan dukungan siswa tersebut maka akan sangat mempengaruhi perilaku dan membentuk karakter tanggung jawab terhadap siswa.

Kegiatan pembelajaran adalah suatu bentuk aktivitas untuk mencapai suatu kompetensi dasar dalam dunia pendidikan. Adapun jenis-jenis aktivitas siswa di kelas bermacam-macam, seperti

kegiatan visual lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, metrik, mental dan emosional aktivitas siswa dalam belajar sangatlah dibutuhkan. Karena tanpa aktivitas proses belajar siswa tidak akan berlangsung dengan baik (Dewi et al., 2019). Aktivitas siswa di dalam kelas mencerminkan segala perilaku atau sikap siswa yang muncul selama kegiatan pembelajaran.

Aktivitas siswa di dalam kelas, seperti aktivitas belajar siswa yang baik bisa menjadi nilai positif bagi perkembangan siswa terlebih untuk membentuk karakter atau sikap tanggung jawab (Masykur et al., 2017). Dalam proses pembelajaran, karakter tanggung jawab bisa diintegrasikan melalui aktivitas kelas dan penyampaian materi pelajaran pada kegiatan inti. Seperti siswa diperintahkan untuk berdiskusi. Proses ini bisa melatih dan membiasakan siswa untuk mempraktikkan nilai tanggung jawab dengan maksimal. Hal tersebut selaras dengan pendapat Julaiha yang menjelaskan bahwa memfasilitasi siswa dengan cara dibimbing untuk dapat bekerja secara berkelompok dapat membentuk nilai tanggung jawab dalam diri siswa. Oleh sebab itu, aktivitas diskusi di kelas dirancang untuk melatih siswa mempraktikkan nilai tanggung jawab sebagai muatan psikomotorik siswa (Sari & Bermuli, 2021).

Salah satu cara guru dalam mendidik siswanya agar mempunyai karakter tanggung jawab dan supaya tertanam sikap tanggung jawab dalam dirinya ialah dengan memberikan siswa tugas piket, tidak membawa barang elektronik, mengerjakan tugas tepat waktu, datang tepat waktu ke sekolah dan lain sebagainya. Dengan pemberian tugas tersebut bertujuan agar siswa melaksanakan dan bertanggung jawab terhadap apa yang ditugaskan kepadanya. Selanjutnya siswa dilatih untuk bertanggung jawab dengan cara mengerjakan tugas-tugas dari guru yang telah disiapkan untuknya (Gestiardi, 2021).

Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini terletak pada aturan dan dukungan siswa. Aturan dan dukungan siswa termasuk dua aspek penting yang dapat mempengaruhi karakter tanggung jawab siswa. Dalam artian penemuan tersebut bisa memberikan dampak positif dan bisa dijadikan acuan tentang pentingnya aktivitas kelas terhadap siswa agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, menaati peraturan yang ada, patuh terhadap perintah guru, sehingga dari aturan dan dukungan siswa tersebut dapat menimbulkan sikap tanggung jawab bagi siswa itu sendiri.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh aktivitas kelas, khususnya aturan di dalam kelas dan dukungan antar siswa telah memberikan pemahaman yang penting dalam mengembangkan karakter tanggung jawab pada siswa. Guru sebagai orang yang berperan penting dalam mendesain pembelajaran, semestinya memberikan perhatian yang seksama dalam membuat peraturan di dalam kelas. Aturan yang dibuat semestinya berorientasi pada penciptaan suasana yang berorientasi pada terbentuknya dukungan sesama siswa. Dengan penciptaan suasana kelas seperti itu, maka karakter tanggung jawab pada siswa akan terbentuk dengan optimal.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang lebih berorientasi pada pengujian dengan teknik statistik terhadap angka yang diperoleh dari hasil pengukuran psikologis. Pemahaman yang mendalam terhadap hasil yang diperoleh berupa angka, meniscayakan pentingnya pendekatan kualitatif. Dengan keterbatasan tersebut, para peneliti lebih lanjut dapat menggunakan mixed-method yang bertujuan untuk menguji teori tentang pengaruh aktivitas kelas terhadap karakter tanggung jawab, sekaligus menemukan model aktivitas kelas yang dapat menjadi alternatif dalam mengembangkan karakter tanggung jawab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, T. (2018). *Pengaruh Peraturan Kelas Terhadap Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun di Kb Tk Pkp Jakarta Islamic School Ciracas Jakarta Timur*. 03(1).
- Ardila, R. M., Nurhasanah, N., & ... (2017). Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Pembelajarannya di Sekolah. ... *Seminar Nasional Inovasi* ....  
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/view/11151>
- Aziz, R., Mangestuti, R., & Wahyuni, E. N. (2018). The role of optimism as the mediator between family and mental wellbeing among secondary school students in East Java: *Internasional Conference on Psychology in Health, Educational, Social, and Organizational Settings*, 345-350.  
<https://doi.org/10.5220/0008589203450350>.
- Aziz, R., Nur, M. A., Dilapanga, R. R., Manasikan, M. A., & Muarofah, U. (2022). The Successful of Online Learning on Student Responsibility Characters During the COVID -19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 55(1), 142-151.
- Aziz, R., Sidik, N. A. H., Trimansyah, T., Khasanah, N., & Yulia, N. M. (2020). Model Suasana Kelas yang Mensejahterakan Siswa Tingkat Pendidikan Dasar. *Mediapsi*, 6(2), 94-101.  
<https://doi.org/10.21776/ub.mps.2020.006.02.3>.
- Daniel Muijs dan David Reynolds. (2008). *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar.
- Dewi, L. V., Ahied, M., Rosidi, I., & Munawaroh, F. (2019). Pengaruh Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Metode Scaffolding. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 10(2), 137.  
<https://doi.org/10.26418/jpmpipa.v10i2.27630>
- Erlisnawati, Sapriya, & Budimansyah, D. (2020). The elementary school students' responsibility character analysis. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(3), 4874-4877.
- Gestiardi, R. (2021). Strengthening The Responsibility Character Education Of Elementary Schools In The Pandemic Era. *Pendidikan Karakter*, 1, 1-11.  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/39317/pdf>
- Grazia, V., & Molinari, L. (2021). School Climate Research: Italian Adaptation and Validation of a Multidimensional School Climate Questionnaire. *Journal of Psychoeducational Assesment*, 39(3), 286-300. <https://doi.org/10.1177/0734282920967141>.
- Kurniawan, A. W., & Zahra Puspitaningtyas. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Mangestuti, R., Wahyuni, E. N., Aziz, R., & Zuhri, S. (2022). *The Succesful of Student Well-Being Development Through Child-Friendly School Programs*. 6(2), 315-324.
- Masykur, R., Nofrizal, N., Syazali, M., Maharani, O. D. tri, Kristin, F., Purnamasari, A., Afriansyah, E. A., Indrastuti, W., Utaya, S., Irawan, E. B., Kuswari, R., & . R. (2017). Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV SD Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match. *Plus Minus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 20.
- Mawardi, M. (2019). Rambu-rambu Penyusunan Skala Sikap Model Likert untuk Mengukur Sikap Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 292-304.  
<https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p292-304>
- Mufidah, L., Effendi, D., & Purwanti, T. T. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Matriks. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 117-125.
- Nurjannah, L., ZM, H., & Jahiban, M. (2019). Penerapan Tata Tertib Sekolah dalam Pembinaan



- Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 5(1), 41–53. <https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v5i1.72>
- Pasani, C. F., Kusumawati, E., & Imanisa, D. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Membina Karakter Tanggung Jawab Dan Disiplin Siswa. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 178–188. <https://doi.org/10.20527/edumat.v6i2.5682>
- Purwanti, Astalini, A. (2022). Identifikasi Karakter Tanggung Jawab Peserta didik Dalam Pembelajaran Fisika Di SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Timur. 6(1), 904–916.
- Rahayu, R. (2016). Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Siswa Sd Melalui Penilaian Produk Pada Pembelajaran Mind Mapping. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i1.562>
- Rukiyati, R., Sutarini, Y. C. N., & Priyoyuwono, P. (2015). Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab Dan Kerja Sama Terintegrasi Dalam Perkuliahan Ilmu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 213–224. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.2797>
- Sari, S. P., & Bermuli, J. E. (2021). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 110. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3150>
- Soeprapto, S. (2013). Landasan Aksiologis Sistem Pendidikan Nasional Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan. *Cakrawala Pendidikan*, 0(2), 266–276.
- Susanti, R. H., Ilmu, F., Universitas, P., & Malang, K. (2015). Meningkatkan Kesadaran Tanggung Jawab Siswa SMP Melalui Penggunaan Teknik Klarifikasi Nilai. 1(1), 38–46.
- Sutisna, D., Indraswati, D., & Sobri, M. (2019). Keteladanan Guru sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 4(2), 29. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v4i2.1236>.
- Syafitri, R. (2017). Meningkatkan tanggung jawab belajar melalui strategi giving questions and getting answers pada siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan ....* <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/12623>
- Tanfidiyah, N. (2017). Pengembangan Peraturan Kelas sebagai Upaya Kuratif Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV MIN Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(2), 291. <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.22-07>
- Trisnawati, destya dwi. (2013). Membangun Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa SMA Khadijah Surabaya Melalui Tata Tertib Sekolah. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 397–411.